

ABSTRAK

Ratih Rianti. Wacana Politik dalam Pemberitaan Stadion Utama Sepakbola (SUS) Gedebage, Bandung (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi September 2012 dan Maret 2013).

Penetapan nama Gelora Bandung Lautan Api untuk SUS Gedebage telah mencapai kesepakatan melalui mekanisme *polling* SMS. Proses penetapan nama itu menyeruak di media massa sejak bulan September 2012 hingga Maret 2013. Nama Gelora Rosada menjadi salah satu nama yang diusulkan dalam mekanisme pemilihan nama tersebut. Bersamaan dengan digulirkannya isu penamaan SUS Gedebage dengan nama Gelora Rosada, Dada Rosada akan mencalonkan diri sebagai Gubernur Jawa Barat. Melihat Dada Rosada sebagai pejabat publik maka penulis ingin meneliti apakah dalam pemberitaan tersebut ada wacana politik yang digulirkan atau tidak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage yang ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana untuk memahami isi suatu teks yang diproduksi sehingga akan diketahui ada atau tidak adanya wacana politik yang digulirkan dalam pemberitaan. Teori Hirarki Pengaruh Isi Media milik Shoemaker dan Resse menjadi landasan penelitian ini untuk mengetahui apa yang mempengaruhi teks berita non politik memuat wacana politik dalam pemberitaannya.

Analisis wacana dilakukan melalui pendekatan Van Dijk dengan menggunakan metode kualitatif yang mengutamakan analisis teks pada tingkatan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro teks pemberitaan untuk mengetahui makna yang tersembunyi dibalik teks.

Hasil penelitian Teori Hirarki Pengaruh Isi Media menunjukkan bahwa wacana politik yang digulirkan dalam media massa bukan semata-mata atas perilaku politik yang dilakukan oleh komunikator politik namun peran media dalam menyampaikan pemberitaan pun menyebabkan ada dan tidaknya wacana politik ini digulirkan. Sedangkan pada level teks menunjukkan bahwa: (1) Pada struktur makro, Topik utama yang terdapat pada setiap teks berita menampilkan banyak informasi yang berkenaan dengan unsur-unsur politik. Maka wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage ini ditampilkan secara terbuka dan tersamar. (2) Pada superstruktur, wartawan menampilkan teks berita dengan alur yang berkesinambungan dan mengkritisi penyajian berita dengan menampilkan wacana politik, meski dalam berita non politik. Hal tersebut terkait dengan sosok-sosok politik yang terlibat didalam teks berita. Semua bagian dalam teks berita ini dipandang sebagai strategi bukan saja bagaimana bagian dalam teks berita itu hendak disusun tetapi bagaimana membentuk pengertian sebagaimana dipahami oleh wartawan atas suatu topik peristiwa. (3) Pada struktur mikro, wartawan menampilkan wacana politik dengan melakukan penonjolan berupa pemakaian latar belakang peristiwa, dan detail yang ditambahkan untuk menampilkan informasi lain diluar topik pemberitaan.